

ADIKSIMBA AS A LOGICAL THINKING METHOD FOR IMPROVING STUDENTS' EXPOSITORY WRITING SKILLS

ADIKSIMBA SEBAGAI METODE BERPIKIR LOGIS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS EKSPOSITORIS SISWA

Ria Deviana^{*1)}, Lutfiyah Hidayati²⁾, Lilik Anifah³⁾, I Gusti Putu Asto Buditjahjanto⁴⁾

¹⁾Indonesia, Universitas Negeri Surabaya, 24070895049@mhs.unesa.ac.id

²⁾Indonesia, Universitas Negeri Surabaya

³⁾Indonesia, Universitas Negeri Surabaya

⁴⁾Indonesia, Universitas Negeri Surabaya

*Correspondence to: 24070895049@mhs.unesa.ac.id

Article History: Submitted 9 April 2025

Revision: 10 April 2025

Accepted 7 Mei 2025

Available Online 28 Juni 2025

ABSTRACT

Writing expository texts requires clear logic and structured arguments, yet many students still struggle to organize ideas coherently due to weak abilities in building logical connections between thoughts. The aim of this study is to examine the effectiveness of the ADIKSIMBA technique as a method for developing logical thinking in improving students' expository writing skills. This research employed a Classroom Action Research (CAR) approach consisting of four stages: planning, action, observation, and reflection, involving 28 tenth-grade students at SMK Negeri 1 Surabaya. Data collection techniques included observation and interviews, along with triangulation through data analysis techniques such as data reduction, data display, verification, and drawing conclusions. The results showed that the ADIKSIMBA technique was effective in improving students' expository writing abilities in a logical, systematic, and creative manner, with an average score of 83.6 in the second cycle. A total of 64.3% of students fell into the high and very high categories, with language quality scoring the highest (88.1), followed by logical arguments (84.3), and text structure (78.5). It can be concluded that ADIKSIMBA is a logical thinking strategy that can be used to enhance students' ability to write coherent and well-structured expository texts.

Keywords: ADIKSIMBA, logical thinking, writing ability, expository text

ABSTRAK

Menulis teks eksposisi menuntut logika dan struktur argumen yang jelas, namun banyak siswa masih kesulitan mengorganisasi ide secara koheren karena lemahnya kemampuan membangun hubungan logis antar gagasan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji efektivitas teknik ADIKSIMBA sebagai metode pengembangan berpikir logis dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi dengan subjek 28 siswa kelas X di SMK Negeri 1 Surabaya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara, serta triangulasi dengan menggunakan teknik analisis yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik ADIKSIMBA efektif meningkatkan kemampuan menulis eksposisi siswa secara logis, sistematis dan kreatif, dengan nilai rata-rata mencapai 83,6 pada siklus II. Sebanyak 64,3% siswa berada dalam kategori tinggi dan sangat tinggi, dengan aspek kualitas bahasa mencatat skor tertinggi (88,1), disusul argumen logis (84,3) dan struktur teks (78,5). Dapat disimpulkan bahwa ADIKSIMBA merupakan satu strategi berpikir logis yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi yang runtut dan koheren bagi siswa.

Kata Kunci: ADIKSIMBA, berpikir logis, kemampuan menulis, teks eksposisi

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis merupakan salah satu kompetensi utama dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang berperan penting dalam membentuk keterampilan berbahasa secara menyeluruh (Amhar et al., 2022; Suastra & Menggo, 2020). Dalam konteks pendidikan menengah, kemampuan menulis tidak hanya sekadar menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan, tetapi juga melibatkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis (Jubhari et al., 2022). Salah satu jenis teks yang menguji kemampuan tersebut adalah teks eksposisi. Teks eksposisi adalah jenis teks yang bertujuan untuk menyampaikan informasi, gagasan, atau pendapat seseorang secara objektif, dengan disertai argumen yang logis dan didukung oleh data atau fakta yang valid. Struktur utama dalam teks eksposisi terdiri dari tesis atau pernyataan pendapat, argumentasi, dan penegasan ulang. Keterampilan dalam menulis teks ini menuntut siswa untuk menyusun argumen secara berurutan, menyajikan data pendukung, serta menarik kesimpulan yang koheren dan meyakinkan (Faradila et al., 2022; Habiburrohman et al., 2024; Oktaviany et al., 2022).

Pembelajaran menulis teks eksposisi dalam kurikulum merdeka termasuk dalam capaian pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas X. Pada fase E (SMA/SMK kelas X), siswa diharapkan mampu mengembangkan informasi dan gagasan melalui teks eksposisi secara sistematis, logis, dan sesuai dengan kaidah kebahasaan (Wulandari et al., 2025). Dengan demikian, penekanan pada logika berpikir dan struktur argumentatif menjadi aspek penting yang tidak hanya sesuai dengan tuntutan kurikulum, tetapi juga relevan dalam konteks kecakapan abad ke-21 yang menekankan critical thinking dan literasi informasi (Goodsett, 2020; Heard et al., 2025; Phippen et al., 2021). Dalam era informasi yang kompleks dan cepat berubah, keterampilan ini menjadi esensial untuk memahami, mengevaluasi, dan menyampaikan informasi secara efektif. Penelitian oleh Klein & Boscolo (2016) menunjukkan bahwa menulis tidak hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai alat pembelajaran yang mendalam, membantu siswa mengorganisasi pemikiran dan memperkuat pemahaman konsep. Hal ini mendukung pentingnya integrasi keterampilan menulis dalam berbagai disiplin ilmu untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa.

Selain itu, OECD melalui program PISA menekankan bahwa literasi menulis yang kuat, termasuk kemampuan menyusun argumen yang logis dan berbasis bukti, merupakan indikator penting dalam menilai kesiapan siswa menghadapi tantangan global. Kemampuan ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat yang demokratis dan berbasis pengetahuan. (Wingate 2012) menyoroti bahwa pengajaran menulis akademik harus fokus pada pengembangan struktur argumentatif yang jelas, karena hal ini mencerminkan kemampuan berpikir ilmiah dan kritis yang diperlukan dalam lingkungan akademik dan profesional. Keterampilan menulis yang logis dan terstruktur sangat dibutuhkan dalam dunia kerja, karena berkaitan langsung dengan kemampuan komunikasi analitis dan penyampaian ide yang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis yang dikembangkan di sekolah memiliki dampak jangka panjang terhadap kesiapan siswa memasuki dunia kerja.

Pengembangan keterampilan menulis yang logis dan argumentatif harus menjadi prioritas dalam pendidikan, tidak hanya untuk memenuhi tuntutan kurikulum nasional, tetapi juga untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global dan berkontribusi secara aktif dalam masyarakat yang kompleks dan berbasis pengetahuan. Namun, kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis teks eksposisi. Kesulitan tersebut terutama terletak pada kemampuan mengorganisasi ide secara koheren dan membangun hubungan logis antar gagasan dalam tulisan. Penelitian oleh Radjaban & Humanika (2024) menunjukkan bahwa meskipun 80% siswa menyadari manfaat penggunaan kerangka tulisan (outlines) dalam meningkatkan koherensi teks eksposisi, sekitar 55% masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan kerangka tersebut menjadi teks yang utuh dan koheren. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap struktur teks dan kemampuan menghubungkan ide secara logis masih menjadi tantangan bagi banyak siswa.

Permasalahan tersebut menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk menemukan pendekatan pembelajaran yang mampu menjembatani keterbatasan siswa dalam berpikir logis dan menyusun gagasan secara sistematis. Salah satu teknik potensial yang dapat diterapkan dalam konteks ini adalah teknik ADIKSIMBA, yaitu akronim dari kata tanya *Apa, Di mana, Kapan, Siapa, Mengapa, dan Bagaimana*. Meskipun teknik ADIKSIMBA merupakan adaptasi dari model **5W+1H** (*What, Where, When, Who, Why, How*), keduanya memiliki perbedaan pendekatan dalam konteks pembelajaran. Model 5W+1H secara umum digunakan dalam jurnalisme dan investigasi untuk

memastikan kelengkapan data, namun cenderung tidak memiliki urutan berpikir yang terstruktur untuk keperluan pedagogis. Sebaliknya, ADIKSIMBA dirancang sebagai teknik pembelajaran menulis yang lebih sistematis dan progresif, dengan menyusun enam kata tanya dalam urutan logis yang dimulai dari aspek faktual hingga analitis. Penelitian oleh Setyaningsih (2021) menunjukkan bahwa 5W+1H dapat membantu siswa dalam menyusun informasi naratif, tetapi belum membimbing siswa pada alur berpikir progresif. Sementara itu, Susanti, et al., (2015) membuktikan bahwa pendekatan ADIKSIMBA mampu meningkatkan kemampuan menulis eksposisi siswa karena pendekatan ini menuntun siswa berpikir bertahap dari informasi dasar ke tingkat analisis.

Selanjutnya, Rullu (2019) menekankan bahwa teknik 5W+1H dapat mendorong penyusunan informasi yang lengkap, tetapi efektivitasnya tergantung pada panduan struktural lanjutan yang dalam praktiknya masih dibutuhkan. Lebih lanjut, Alam (2021) menunjukkan bahwa penerapan teknik 5W+1H melalui kegiatan ringkasan terstruktur mampu memperkuat kompetensi menulis siswa SMA, terutama dalam aspek kelengkapan isi. Namun, belum mengarah pada pembentukan pola berpikir reflektif. Berbeda dengan itu, Kesik & Bas (2022) menunjukkan bahwa ketika 5W+1H diintegrasikan dengan model pembelajaran berbasis inkuiri, seperti model 5E, terjadi peningkatan signifikan dalam keterampilan berpikir analitis siswa. Oleh karena itu, ADIKSIMBA dapat dilihat sebagai penyempurnaan dari pendekatan 5W+1H, karena tidak hanya mengumpulkan informasi, tetapi juga mengurutkannya secara pedagogis sehingga memfasilitasi pengembangan berpikir kritis. Dengan demikian, ADIKSIMBA bukan hanya alat bantu pertanyaan, tetapi juga merupakan kerangka berpikir pembelajaran yang mampu membimbing siswa dalam menyusun informasi secara berurutan, menganalisis, dan menulis dengan efektif sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

Meskipun teknik ADIKSIMBA memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi, penerapan teknik ini dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA masih belum banyak diteliti secara mendalam. Sebagian besar penelitian sebelumnya, seperti penelitian Arizal et al., (2021); Prisko Adi Saputra et al., (2024); Setyaningsih, (2021) lebih banyak berfokus pada penulisan berita dan strategi menulis secara umum, tidak fokus pada ADIKSIMBA sebagai satu metode berpikir kritis dalam penulisan teks eksposisi. Selain itu, masih minim kajian yang mengkaji efektivitas teknik ini dalam membangun keterampilan berpikir logis dan sistematis siswa dalam menyusun argumen pada teks eksposisi. Padahal, kemampuan ini sangat penting dalam menyiapkan siswa menghadapi tantangan era digital dan pembelajaran berbasis kompetensi. Oleh karena itu, diperlukan sebuah penelitian yang secara khusus mengeksplorasi penerapan teknik ADIKSIMBA dalam pembelajaran menulis teks eksposisi serta dampaknya terhadap kemampuan berpikir logis dan penyusunan struktur tulisan siswa secara lebih koheren. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan tersebut dan memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan metode pembelajaran menulis yang efektif dan kontekstual di era Kurikulum Merdeka.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada integrasi teknik ADIKSIMBA sebagai strategi pembelajaran menulis teks eksposisi yang tidak hanya berfokus pada hasil akhir tulisan, tetapi juga menekankan pada proses berpikir logis dan analitis siswa. Berbeda dengan pendekatan sebelumnya yang umumnya hanya menilai aspek kebahasaan dan struktur, penelitian ini mengkaji secara komprehensif bagaimana penggunaan teknik ADIKSIMBA dapat menuntun siswa untuk menggali, mengorganisasi, dan menyampaikan gagasan secara sistematis dan berbasis data. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan berbasis Kurikulum Merdeka yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, sehingga strategi yang digunakan lebih bersifat reflektif dan adaptif terhadap kebutuhan belajar individual.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas teknik ADIKSIMBA dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa melalui penguatan pola pikir logis. Melalui penelitian ini, diharapkan diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan teknik ADIKSIMBA dalam konteks pembelajaran menulis eksposisi, serta memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam aspek berpikir logis dan pengembangan gagasan dalam tulisan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pengajaran menulis, tetapi juga menawarkan pendekatan pembelajaran yang kontekstual, aplikatif, dan sesuai dengan tuntutan literasi abad ke-21.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai suatu bentuk penelaahan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Basrowi & Suwandi, 2008). Pendekatan ini digunakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi melalui penerapan teknik ADIKSIMBA sebagai strategi penulisan teks eksposisi yang memiliki muatan berpikir kritis dan logis. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Surabaya dengan subjek sebanyak 28 siswa kelas X, yang menjadi partisipan aktif dalam setiap tahap tindakan. Prosedur penelitian dilakukan dalam dua siklus, yang masing-masing meliputi tahap perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting) (Arikunto, 2009). Fokus utama penelitian ini adalah peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi siswa melalui ekspresi gagasan dan pendapat dalam bentuk tulisan yang sistematis dan kreatif, serta efektivitas penerapan teknik ADIKSIMBA dalam proses pembelajaran menulis yang melibatkan pendampingan guru secara terus-menerus.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument) yang berperan menetapkan fokus penelitian, memilih informan sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan menyusun kesimpulan akhir (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Triangulasi digunakan untuk meningkatkan validitas temuan melalui penguatan data dari berbagai sumber atau metode yang berbeda, sehingga informasi yang diperoleh lebih dapat dipercaya dan terkonfirmasi. Sebagaimana dijelaskan oleh Creswell & Poth (2018) triangulasi melibatkan konvergensi dari berbagai perspektif atau teknik untuk memastikan konsistensi temuan dalam penelitian kualitatif. Dalam studi oleh O'cathain et al., (2008) penggunaan triangulasi teknik (interview, observasi, dan dokumen) terbukti memperkuat keabsahan interpretasi temuan dan mencegah bias tunggal.

Proses analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus selama proses penelitian, mencakup tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti menyaring dan menyederhanakan data mentah dari catatan lapangan, transkrip wawancara, serta hasil dokumentasi. Proses ini bertujuan untuk memusatkan perhatian pada informasi yang relevan dengan fokus penelitian, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan menulis dan dampak teknik ADIKSIMBA. Seperti yang dikemukakan oleh Miles et al., (2014) bahwa reduksi data merujuk pada proses memilih, memusatkan, menyederhanakan, merangkum, dan mentransformasikan data yang muncul dalam catatan lapangan atau transkrip yang telah ditulis. Proses ini memungkinkan peneliti menyoroti data yang signifikan guna mendukung kesimpulan penelitian. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan strategi pembelajaran menulis yang efektif dan kontekstual sesuai dengan nilai-nilai Kurikulum Merdeka, sekaligus memperkuat pembelajaran berbasis berpikir kritis di jenjang pendidikan menengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini diperoleh dari data yang dikumpulkan melalui tes pada setiap akhir siklus, yang digunakan sebagai dasar perbandingan untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi. Setiap tes dirancang untuk mengukur pencapaian siswa dalam aspek-aspek penting penulisan eksposisi, seperti argumentasi (isi), kualitas bahasa, dan struktur teks. Hasil tes dari Siklus I dan Siklus II kemudian dianalisis untuk melihat perkembangan kemampuan siswa setelah penerapan tindakan pembelajaran menggunakan teknik ADIKSIMBA. Dalam laporan hasil, peneliti tidak hanya menyajikan skor atau nilai tes, tetapi juga memberikan poin-poin evaluatif yang merinci apa saja tindakan yang telah dilakukan pada masing-masing siklus dan bagaimana tindakan tersebut berdampak pada hasil belajar siswa. Dengan membandingkan hasil tes antar siklus dan mengaitkannya dengan langkah-langkah tindakan yang dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran melalui teknik ADIKSIMBA sebagai metode berpikir logis terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimulai dengan tahap perencanaan (planning) yang merupakan tindakan yang tersusun dan dari segi definisi harus mengarah pada Tindakan. Rencana harus fleksibel untuk dapat diadaptasikan dengan pengaruh yang tidak dapat diduga dan kendala sebelumnya

yang tidak terlihat Alfania et al., (2023); Putri et al., (2023). Tujuan dari perencanaan dalam penelitian ini adalah untuk menyusun strategi pembelajaran guna meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi. Perencanaan dilakukan bersama kolaborator, yakni Nurhayati, Nano Tri Hariyanto, dan Titin Supriatin sebagai guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, agar strategi yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan siswa kelas X di SMK Negeri 1 Surabaya. Tahap ini menitikberatkan pada penerapan teknik ADIKSIMBA secara optimal, sehingga siswa mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70 dengan kategori sedang atau lebih tinggi. Perencanaan ini dilatarbelakangi oleh kondisi yang menurut Nurhayati sebagian siswa yang masih belum memenuhi standar KKM (Wawancara, 16 Februari 2025). Oleh sebab itu, pelaksanaan pembelajaran dalam dua siklus ini menjadi upaya evaluatif untuk mengukur dan membuktikan efektivitas ADIKSIMBA sebagai suatu metode berpikir logis untuk menulis teks eksposisi. Berikut perencanaan dalam implementasi teknik ADIKSIMBA yang dilakukan:

Tabel 1. Perencanaan Implementasi Teknik ADIKSIMBA

Komponen Perencanaan	Deskripsi Kegiatan	Tujuan
Analisis Kebutuhan	1. Identifikasi kemampuan awal siswa.	Mendiagnosis gap kompetensi dan menentukan fokus intervensi
	2. Pemetaan kesulitan menulis teks eksposisi	
Penyusunan Materi	1. Modul teks eksposisi berbasis ADIKSIMBA	Menyediakan bahan ajar yang terstruktur sesuai teknik ADIKSIMBA
	2. Contoh teks eksposisi	
Desain Pembelajaran	1. Pengenalan materi penulisan teks eksposisi dengan teknik ADIKSIMBA	Memandu pelaksanaan pembelajaran yang terukur
	2. Teori dan pemodelan teks eksposisi dengan ADIKSIMBA	
	3. Praktik terbimbing	
	4. Evaluasi	
Pengembangan Instrumen	1. Argumentasi dalam Teks	Menilai pencapaian aspek ADIKSIMBA secara objektif
	2. Kualitas Bahasa dalam Teks	
	3. Struktur Teks	
Persiapan Media	1. Membagikan infografis ADIKSIMBA	Memantik siswa untuk memahami struktur teks eksposisi
	2. Contoh teks eksposisi dalam struktur ADIKSIMBA	
Jadwal Pelaksanaan	1. Pengenalan (kegiatan awal)	Memastikan alokasi waktu optimal untuk setiap fase pembelajaran
	2. Teori, pemodelan dan praktik terbimbing (Pertemuan Initi)	
	3. Evaluasi (Penutup)	
Mekanisme Observasi	1. Lembar Observasi Aktivitas Siswa	Mendokumentasikan proses dan menilai hasil implementasi
	2. Lembar penilaian hasil belajar	

Perencanaan tersebut, selanjutnya diimplementasikan pada tahap berikutnya yaitu pelaksanaan tindakan (acting) sebagai satu bentuk implementasi yang harus mengandung inovasi atau pembaharuan, meskipun hanya kecil perbedaannya dengan tindakan yang biasa dilakukan Putri et al., (2023); Sitorus et al., (2021); Utomo et al., (2024). Pelaksanaan ini dilakukan melalui tiga tahapan kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan awal, inti, dan penutup. Pada kegiatan awal, guru menyiapkan dan memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran. Selanjutnya, dalam kegiatan inti, siswa diberikan materi mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi, kemudian dibimbing secara bertahap untuk menulis teks eksposisi menggunakan pendekatan teknik ADIKSIMBA. Sedangkan pada tahap penutup, siswa bersama guru melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung serta merangkum materi yang telah dipelajari. Berikut tahapan implementasi teknik ADIKSIMBA yang dilakukan:

Tabel 2. Tahap Implementasi Teknik ADIKSIMBA

Tahapan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Implementasi Teknik ADIKSIMBA
Awal (15 Menit)	1. Menampilkan Infografis penerapan Teks ADIKSIMBA 2. Memberikan contoh teks eksposisi dalam struktur ADIKSIMBA	1. Membaca dan memahami infografis yang diberikan 2. Membaca dan memahami contoh teks eksposisi yang diberikan	1. Memahami pengertian dan struktur penulisan dengan teknik ADIKSIMBA 2. Memahami bagaimana teks eksposisi ditulis berdasarkan teknis ADIKSIMBA
Inti (60 menit)	1. Guru mengenalkan materi penulisan teks eksposisi dengan teknik ADIKSIMBA 2. Guru menjelaskan Teori dan pemodelan teks eksposisi dengan ADIKSIMBA 3. Guru membimbing praktik penulisan teks eksposisi dengan ADIKSIMBA	1. Mencatat materi 2. Menyusun kerangka argumen teks eksposisi 3. Menuangkan isi argumen dalam teks eksposisi	1. Pemetaan argumentasi 2. Penyusunan diksi dalam penulisan teks eksposisi 3. Menulis teks eksposisi berdasarkan struktur makna yang ingin disampaikan.
Penutup (15 Menit)	1. Guru mengevaluasi hasil penulisan teks eksposisi 2. Guru menilai hasil penulisan teks eksposisi	Presentasi hasil penulisan teks eksposisi dengan teknik ADIKSIMBA	1. Membacakan hasil teks eksposisi yang ditulis 2. Menjelaskan struktur ADIKSIMBA dalam teks yang ditulis 3. Menjelaskan makna teks eksposisi yang ditulis

Setelah dilakukan implementasi tersebut, selanjutnya dilakukan tahap pengamatan (observing) untuk mengamati hasil tindakan yang dilakukan selama proses belajar mengajar (Putri et al., 2023). Pengamatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi hasil implementasi tersebut. Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi ini menitikberatkan pada tiga indikator utama, yaitu argumen logis, kualitas bahasa, dan struktur teks. Ketiga indikator tersebut digunakan untuk mengukur seberapa efektif penerapan teknik ADIKSIMBA dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis eksposisi secara komprehensif. Penilaian dilakukan dengan mengacu pada skala kategori skor berikut: skor 0–39 dikategorikan sebagai sangat rendah, 40–69 rendah, 70–79 sedang, 80–89 tinggi, dan 90–100 sangat tinggi. Kategori-kategori penilaian ini digunakan untuk memetakan capaian siswa dalam menulis teks eksposisi dalam evaluasi yang dilakukan. Selanjutnya pada setiap indikator dianalisis melalui frekuensi dan persentase ketercapaian nilai siswa dalam tiap kategori. Hasil inilah yang menjadi dasar penilaian terhadap keberhasilan implementasi teknik ADIKSIMBA dalam memperbaiki kemampuan menulis siswa, khususnya dari segi logika berpikir, kebahasaan, dan struktur teks eksposisi. Berikut hasil rekapitulasi nilai dari observasi terhadap 28 siswa yang terlibat dalam pembelajaran di siklus I:

Tabel 3. Hasil Rekapitulasi Nilai pada Observasi Siklus I

No	Aspek Penilaian	Skor Maksimal	Nilai Rata-Rata	Rentang Skor	Kategori Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	Argumen Logis	100	73.9	0 – 39	Sangat Rendah	-	-
				40 – 69	Rendah	3	10.7%
				70 – 79	Sedang	17	60.7
				80 – 89	Tinggi	5	17.9%
				90 – 100	Sangat Tinggi	3	10.7%
2	Kualitas Bahasa	100	79.3	0 – 39	Sangat Rendah	-	-
				40 – 69	Rendah	4	14.3%

3	Struktur Teks	100	72.9	70 – 79	Sedang	15	53.6%
				80 – 89	Tinggi	7	25%
				90 – 100	Sangat Tinggi	2	7.1%
				0 – 39	Sangat Rendah	-	-
				40 – 69	Rendah	5	17.9%
				70 – 79	Sedang	14	50.0%
				80 – 89	Tinggi	8	28.6%
				90 – 100	Sangat Tinggi	1	3.6%
				0 – 39	Sangat Rendah	-	-
				40 – 69	Rendah	4	14.3%
Total Rata-Rata	100	75.4	70 – 79	Sedang	15	53.6%	
			80 – 89	Tinggi	7	25.0%	
			90 – 100	Sangat Tinggi	2	7.1%	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat evaluasi bahwa pada siklus I nilai rata-rata keseluruhan dari 28 siswa berada pada angka 75,4 yang termasuk dalam kategori sedang. Sebagian besar siswa, yakni sebanyak 15 orang (53,6%), berada pada kategori ini. Sementara itu, 7 siswa (25%) berhasil meraih nilai dalam kategori tinggi, dan 2 siswa (7,1%) mencapai kategori sangat tinggi, menunjukkan adanya kelompok siswa yang telah memahami materi dengan baik. Di sisi lain, masih terdapat 4 siswa (14,3%) yang masuk dalam kategori rendah, dan tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat rendah, yang menandakan bahwa semua siswa setidaknya memiliki pemahaman dasar terhadap materi yang dinilai. Jika ditinjau berdasarkan aspek penilaian, aspek kualitas bahasa memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu 79,3, yang mendekati kategori tinggi. Sebagian besar siswa (53,6%) berada pada kategori sedang, dengan 25% siswa berhasil mencapai kategori tinggi, dan hanya 14,3% yang masih berada pada kategori rendah. Aspek argumen logis memiliki rata-rata 73,9, dengan dominasi kategori sedang (60,7%). Namun demikian, terdapat 10,7% siswa yang berhasil mencapai kategori sangat tinggi, menunjukkan kemampuan argumentatif yang sangat baik pada sebagian kecil siswa. Sementara itu, aspek struktur teks memperoleh nilai rata-rata terendah yaitu 72,9, tetap dalam kategori sedang. Sebanyak 50% siswa berada dalam kategori ini, dengan 28,6% di kategori tinggi, dan hanya 3,6% di kategori sangat tinggi.

Secara keseluruhan, hasil penilaian menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah mencapai tingkat pemahaman yang cukup baik pada ketiga aspek yang dinilai. Namun, masih dibutuhkan peningkatan, terutama dalam aspek struktur teks dan bagi siswa yang berada di kategori Rendah, agar dapat meningkatkan kualitas keseluruhan hasil belajar. Menurut Hariyanto selaku guru Bahasa dan Sastra Indonesia di SMK Negeri 1 Surabaya, data yang dihasilkan ini dapat menjadi dasar refleksi bahwa meskipun sebagian besar siswa telah mencapai kategori cukup dan baik, masih perlu dilakukan perbaikan untuk membantu siswa yang belum mencapai kategori tuntas, terutama dalam hal struktur teks dan penguatan argumen logis (Wawancara, 16 Februari 2025). Dengan demikian, perbaikan dapat difokuskan pada penguatan argumentasi, ketepatan diksi, dan koherensi teks untuk meningkatkan skor rata-rata kelas di siklus selanjutnya.

Berdasarkan temuan tersebut, diperlukan perencanaan siklus II yang difokuskan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap struktur teks eksposisi serta penguatan argumentasi melalui penggunaan teknik ADIKSIMBA). Pelaksanaan siklus 2 menjadi langkah strategis untuk memperbaiki dan menyempurnakan strategi pembelajaran dengan meningkatkan pembimbingan, serta penekanan pada koherensi dan ketepatan diksi dalam teks eksposisi, diharapkan siswa dapat mencapai nilai yang lebih tinggi dan semua peserta didik mampu melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) secara merata. Dalam pelaksanaannya, guru memulai pembelajaran dengan apersepsi dan motivasi, lalu mengulas kembali materi teks eksposisi secara ringkas. Siswa diberikan bimbingan dan latihan lebih intensif terkait teori dan pemodelan penulisan teks eksposisi dengan ADIKSIMBA. Selama proses berlangsung, guru dan peneliti terus melakukan observasi serta refleksi bersama melalui diskusi. Berikut hasil rekapitulasi nilai dari observasi terhadap 28 siswa yang terlibat dalam pembelajaran selama siklus II:

Tabel 3. Hasil Rekapitulasi Nilai pada Observasi Siklus II

No	Aspek Penilaian	Skor Maksimal	Nilai Rata-Rata	Rentang Skor	Kategori Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	Argumen Logis	100	84.3	0 – 39	Sangat Rendah	-	-
				40 – 69	Rendah	-	-
				70 – 79	Sedang	13	46.4%
				80 – 89	Tinggi	10	35.7%
				90 – 100	Sangat Tinggi	5	17.9%
2	Kualitas Bahasa	100	88.1	0 – 39	Sangat Rendah	-	-
				40 – 69	Rendah	-	-
				70 – 79	Sedang	8	28.6%
				80 – 89	Tinggi	12	42.9%
				90 – 100	Sangat Tinggi	8	28.5%
3	Struktur Teks	100	78.5	0 – 39	Sangat Rendah	-	-
				40 – 69	Rendah	-	-
				70 – 79	Sedang	12	42.9%
				80 – 89	Tinggi	10	35.7%
				90 – 100	Sangat Tinggi	6	21.4%
Total Rata-Rata		100	83.6	0 – 39	Sangat Rendah	-	-
				40 – 69	Rendah	-	-
				70 – 79	Sedang	10	35.7%
				80 – 89	Tinggi	12	42.9%
				90 – 100	Sangat Tinggi	6	21.4%

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 2, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam kualitas hasil belajar siswa dibandingkan dengan siklus I. Pada aspek argumen logis, nilai rata-rata siswa meningkat dari 73,9 pada siklus I menjadi 84,3 di siklus II. Kategori nilai juga mengalami pergeseran yang positif, di mana siswa yang sebelumnya berada dalam kategori sedang kini banyak yang naik ke kategori tinggi (35,7%) dan sangat tinggi (17,9%). Tidak ada siswa yang berada dalam kategori rendah maupun sangat rendah, menunjukkan bahwa kemampuan berpikir logis siswa mengalami peningkatan yang berarti. Pada aspek kualitas bahasa, nilai rata-rata meningkat dari 79,3 menjadi 88,1. Hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah siswa pada kategori sangat tinggi yang sebelumnya hanya 2 siswa (7,1%) di siklus I, kini menjadi 8 siswa (28,5%) pada siklus II. Begitu pula pada kategori tinggi, terdapat 12 siswa (42,9%) yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyusun kalimat, memilih kata, dan menyampaikan gagasan telah berkembang dengan sangat baik.

Adapun pada aspek struktur teks juga mengalami peningkatan dari rata-rata 72,9 menjadi 78,5. Meskipun sebagian besar siswa masih berada pada kategori sedang (42,9%) dan tinggi (35,7%), sudah mulai terlihat adanya peningkatan menuju kategori sangat tinggi, yaitu sebanyak 6 siswa (21,4%). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap struktur teks seperti orientasi, isi, dan penutup sudah semakin baik. Secara keseluruhan, nilai rata-rata total siswa meningkat dari 75,4 pada siklus I menjadi 83,6 pada siklus II. Jumlah siswa yang berada dalam kategori tinggi dan sangat tinggi meningkat signifikan, sementara tidak ada lagi siswa yang berada dalam kategori rendah atau sangat rendah. Hal ini menandakan bahwa tindakan perbaikan yang dilakukan dalam pembelajaran pada siklus II berhasil meningkatkan kemampuan siswa secara menyeluruh, baik dari segi logika berpikir, kualitas bahasa, maupun struktur penulisan teks. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode ADIKSIMBA bukan hanya mempermudah siswa dalam menyusun tulisan eksposisi, tetapi juga menguatkan kemampuan berpikir logisnya, yang berperan penting dalam menghasilkan tulisan yang berkualitas. Sebagaimana menurut Supriatin selaku guru Bahasa dan Sastra Indonesia di SMK Negeri 1 Surabaya, menyatakan bahwa metode ini layak untuk terus diterapkan sebagai strategi pembelajaran menulis eksposisi yang efektif dan relevan dengan kebutuhan pengembangan kemampuan berpikir logis bagi siswa (Wawancara, 16 Februari 2025).

Pembahasan

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dapat diuraikan pembahasan yang menyatakan bahwa metode ADIKSIMBA terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi bagi siswa, khususnya dalam mengekspresikan gagasan dan pendapat secara sistematis dan kreatif. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan hasil nilai siswa pada siklus II yang mendapatkan nilai rata-rata siswa sebesar 83,6, yang menunjukkan pencapaian pada kategori tinggi. Secara lebih spesifik, aspek argumen logis mendapatkan nilai rata-rata 84,3, dengan mayoritas siswa berada pada kategori sedang hingga tinggi, menunjukkan bahwa siswa telah mampu mengembangkan gagasan secara logis dan relevan. Aspek kualitas bahasa memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu 88,1, yang mencerminkan bahwa siswa mampu menggunakan bahasa secara efektif, dengan struktur kalimat yang jelas dan kosakata yang tepat. Sedangkan pada aspek struktur teks, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 78,5, yang masih menunjukkan adanya ruang peningkatan dalam menyusun bagian-bagian teks eksposisi secara lengkap dan runtut. Secara keseluruhan, teknik ADIKSIMBA berdampak positif terhadap kelancaran kemampuan menulis yang tidak hanya runtut secara struktur, tetapi juga kreatif dalam isi dan bahasa.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya oleh (Riana et al., 2024) yang menunjukkan bahwa model ADIKSIMBA mendorong keterlibatan aktif siswa dan meningkatkan kualitas tulisan siswa melalui tahapan berpikir kritis, diskusi, dan simulasi sebelum menulis. Efektivitas ini juga didukung oleh penelitian Sirait, (2023) yang menyatakan bahwa penerapan model ADIKSIMBA mampu memperjelas alur berpikir siswa dalam menulis, sehingga tulisan menjadi lebih terstruktur dan logis. Penelitian oleh Saragih et al., (2024) menambahkan bahwa model ini juga meningkatkan kemampuan berargumentasi siswa karena siswa dibiasakan untuk menyusun gagasan berdasarkan data dan logika. Selain itu, Prihartini et al., (2023) dalam penelitiannya menemukan bahwa proses simulasi dan diskusi dalam model ADIKSIMBA membentuk kebiasaan berpikir kritis yang berdampak positif terhadap kualitas tulisan siswa. Sebagai pembanding, ADIKSIMBA dapat dinyatakan lebih efektif daripada 5W+1H dalam menulis eksposisi karena memiliki alur logis bertahap yang mendorong berpikir sistematis dan argumentatif. Sebaliknya, 5W+1H hanya membantu melengkapi informasi, namun cenderung menghasilkan tulisan yang acak dan kurang reflektif tanpa struktur yang jelas (Kesik & Bas, 2022; Alam, 2021; Rullu, 2019). Dengan demikian, berbagai hasil penelitian tersebut memperkuat bahwa model ADIKSIMBA tidak hanya membantu siswa dalam aspek teknis menulis, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir yang mendalam dan kreatif.

Meskipun metode ADIKSIMBA terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa, terdapat beberapa kelemahan dan tantangan dalam penerapannya yang perlu menjadi perhatian khusus. Salah satu kendala utama adalah kebutuhan waktu yang relatif lebih lama untuk melaksanakan setiap tahapan ADIKSIMBA, mulai dari mengamati, berdiskusi, mensimulasikan, hingga menulis bersama. Dalam praktiknya, guru harus menyediakan ruang waktu yang cukup untuk setiap tahapan, dan ini menjadi tantangan tersendiri dalam sistem pembelajaran yang dibatasi oleh alokasi waktu tatap muka yang terbatas serta padatnya tuntutan kurikulum. Pasalnya proses implementasi ADIKSIMBA memerlukan perencanaan dan pengelolaan kelas yang matang, karena tiap tahapan tidak dapat dilompati jika ingin mempertahankan konsistensi struktur berpikir siswa (Susanti, n.d.). Selain itu, keberhasilan metode ini sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi aktif siswa. Menurut (Novieanti et al., 2024) siswa yang cenderung pasif atau memiliki kepercayaan diri rendah sering mengalami kesulitan dalam mengikuti proses diskusi dan simulasi, yang merupakan fondasi utama dari pendekatan ADIKSIMBA. Hal ini berdampak pada hasil akhir tulisannya yang tidak setajam atau seterstruktur siswa yang aktif.

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa telah mencapai kategori tinggi dan sangat tinggi, masih terdapat 35,7% siswa yang berada pada kategori sedang, khususnya dalam aspek struktur teks. Persoalan ini, menunjukkan bahwa belum semua siswa mampu menyusun bagian-bagian teks eksposisi secara runtut dan lengkap secara mandiri. Tantangan lainnya adalah perbedaan gaya belajar siswa yang menyebabkan tidak semua siswa cocok dengan pendekatan berbasis diskusi dan refleksi. Penelitian oleh Rholanjiba (2024) mengungkapkan bahwa siswa dengan gaya belajar visual atau intrapersonal cenderung kurang nyaman dalam format pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, yang menjadi inti metode ADIKSIMBA. Dibandingkan dengan pendekatan lain seperti 5W+1H, yang lebih bersifat eksploratif dan langsung, ADIKSIMBA memerlukan tahapan berpikir reflektif yang mendalam. (Setyaningsih, 2021) menunjukkan bahwa metode 5W+1H lebih mudah diterapkan dalam waktu singkat dan membantu siswa dalam menyusun

tulisan berdasarkan unsur informasi, meskipun tidak terlalu menekankan pada struktur logis dan argumentatif secara mendalam. Dengan demikian, kendala dalam penerapan ADIKSIMBA bukan terletak pada efektivitas metode itu sendiri, melainkan pada kesiapan waktu, da karakteristik siswa.

Dalam konteks ini, efektivitas teknik ADIKSIMBA sangat ditentukan oleh intensitas dan kualitas pendampingan guru di setiap tahap proses pembelajaran. (ROKHAYATUN, 2023) menekankan bahwa arahan pedagogis, bimbingan bertahap, dan umpan balik terstruktur sangat dibutuhkan agar siswa mampu berpikir kritis dan kreatif secara progresif. Pada tahap amati, guru membimbing siswa untuk mengolah informasi faktual sebagai dasar logika tulisan. Selama diskusi, guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong munculnya pertanyaan reflektif dan pendapat berbasis analisis (Maulia & Purnomo, 2023). Tahap simulasi menuntut keterlibatan guru dalam memberi contoh konkret serta menciptakan ruang eksplorasi ide yang aman (Atikah & Amelia, 2024). Dalam menulis bersama, guru memberikan umpan balik langsung terhadap struktur, bahasa, dan ide tulisan siswa. Pendampingan aktif ini tidak hanya meningkatkan aspek teknis, tetapi juga kognitif siswa. Sebagaimana dalam penelitian Suryadi et al., (2022) dan (Djafar, 2022) menunjukkan bahwa pendampingan guru secara konsisten menciptakan lingkungan belajar reflektif dan kolaboratif, yang mempercepat penguasaan keterampilan menulis secara efektif. Dengan demikian, keberhasilan penerapan ADIKSIMBA sangat bergantung pada kesiapan dan keterlibatan aktif guru dalam memfasilitasi pembelajaran yang holistik.

Keberadaan guru secara aktif dalam setiap proses memungkinkan terciptanya suasana belajar yang lebih interaktif dan suportif. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengarah, tetapi juga sebagai mitra berpikir yang membantu siswa menemukan gaya menulisnya sendiri. Pendampingan intensif ini memungkinkan siswa merasa lebih percaya diri dalam mengeksplorasi ide serta mengorganisasi gagasannya dengan baik. Hal ini didukung oleh penelitian Atikah & Amelia (2024) (Maulia & Purnomo, .) yang menyatakan bahwa peran aktif guru dalam memberikan bimbingan dan umpan balik selama proses menulis dapat meningkatkan motivasi belajar serta kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, penelitian oleh Djafar (2022); (Suryadi et al., 2022) juga menunjukkan bahwa keterlibatan guru secara terus-menerus dalam pembelajaran berbasis praktik menulis mampu menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan kondusif, sehingga mempercepat proses penguasaan keterampilan menulis siswa.

Secara keseluruhan, hasil dari penelitian ini menawarkan wawasan baru bahwa keberhasilan metode ADIKSIMBA tidak semata-mata ditentukan oleh keunggulan sistematikanya, melainkan oleh sinergi antara pendekatan metode dan kualitas interaksi pedagogis antara guru dan siswa. Proses berpikir kritis dan kreatif yang menjadi inti dari ADIKSIMBA hanya dapat berkembang secara optimal apabila didukung oleh ekosistem pembelajaran yang reflektif, kolaboratif, dan responsif terhadap kebutuhan individual siswa. Oleh karena itu, efektivitas ADIKSIMBA sesungguhnya bukan hanya mencerminkan keberhasilan siswa dalam menulis teks eksposisi, tetapi juga menunjukkan transformasi peran guru dari pengajar menjadi fasilitator kognitif yang strategis. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan metode ADIKSIMBA dapat menjadi titik masuk untuk membangun budaya literasi yang lebih berorientasi pada proses berpikir dan pembentukan karakter intelektual siswa, bukan sekadar pencapaian nilai akhir. Wawasan ini memperluas pemahaman bahwa keberhasilan metode pembelajaran inovatif seperti ADIKSIMBA mensyaratkan kesadaran pedagogis yang mendalam serta kesiapan institusional dalam mendukung alokasi waktu, pelatihan guru, dan diferensiasi strategi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik ADIKSIMBA terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa secara sistematis dan kreatif. Teknik ini mampu mendorong siswa untuk mengembangkan gagasan secara logis, menggunakan bahasa dengan baik, serta menyusun struktur teks secara runtut. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata siswa menjadi 83,6 pada siklus II, serta persentase capaian siswa yang menunjukkan bahwa 64,3% berada dalam kategori tinggi dan sangat tinggi. Aspek kualitas bahasa menjadi komponen dengan nilai tertinggi, yakni rata-rata 88,1, diikuti oleh argumen logis sebesar 84,3 dan struktur teks sebesar 78,5. Keberhasilan ini tidak lepas dari peran aktif guru dalam memberikan pendampingan secara intensif di setiap tahapan ADIKSIMBA, yang menciptakan suasana belajar interaktif dan suportif. Dengan demikian, teknik ADIKSIMBA layak untuk terus diterapkan sebagai strategi pembelajaran menulis yang efektif dan relevan dengan kebutuhan pengembangan kemampuan

berpikir kritis siswa. Dampak dari penelitian ini menunjukkan bahwa model ADIKSIMBA efektif meningkatkan keterampilan menulis, berpikir kritis, dan kepercayaan diri siswa. Keberhasilannya bergantung pada pendampingan aktif guru dan dukungan sekolah. Lebih lanjut, model ini berpotensi diterapkan secara luas di berbagai jenjang pendidikan dan lintas disiplin, seperti Ilmu Sosial, Sains, serta Matematika, guna melatih penyusunan argumen dan penjabaran konsep secara logis. ADIKSIMBA juga relevan untuk pendidikan karakter, kewarganegaraan, hingga pelatihan profesional yang menekankan penguatan kemampuan berargumen dan menulis secara logis dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amhar, A., Sabrina, R., Sulasmi, E., & Saragih, M. (2022). Student Critical Thinking Skills and Student Writing Ability: The Role of Teachers' Intellectual Skills and Student Learning. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 17(7), 2493–2510.
- Arikunto, S. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Arizal, J., Mardiaty, M., & Jumiatik, J. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Video Youtube Pada Siswa Kelas VIII Smp Swasta Karya Kartini. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 18(2), 50–59.
- Atikah, Ayu., & Amelia, Ivoni. (2024). Strategi Penilaian dan Evaluasi Efektif untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Serta Umpan Balik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 2(3), 76–84.
- Basrowi, & Suwandi. (2008). *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Galia Indonesia.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Djafar, R. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Inggris Siswa. *JUANGA: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 8(1), 105–116.
- Faradila, S. C. (2021). The quality of students' writing composition in creating analytical exposition text. *RETAIN*, 9(1), 195–204.
- Goodsett, M. (2020). Best practices for teaching and assessing critical thinking in information literacy online learning objects. *The Journal of Academic Librarianship*, 46(5), 102163.
- Habiburrohmah, H., Supartini, E., & Onchera, P. O. (2024). The Effect of Peer Assessment through Twitter on Students' Writing the Analytical Exposition Text Ability. *Journal of Language, Literature, and Educational Research*, 1(1), 18–24.
- Heard, J., Scoular, C., Duckworth, D., Ramalingam, D., & Teo, I. (2025). *Critical thinking: Skill development framework* (2nd ed.). Australian Council for Educational Research.
- Jubhari, Y., Sasabone, L., & Nurliah, N. (2022). The Effectiveness of Contextual Teaching and Learning Approach in Enhancing Indonesian EFL Secondary Learners' Narrative Writing Skill. *REiLA : Journal of Research and Innovation in Language*, 4(1), 54–66.
- Kesik, C., & Bas, O. (2022). The Effect of The 5W 1H Technology Model on Some Variables Related to Reading Skills in Primary School. *International Online Journal of Primary Education*, 11(2), 338–360.
- Klein, P. D., & Boscolo, P. (2016). Trends in Research on Writing as a Learning Activity. *Journal of Writing Research*, 7(3), 311–350.
- Maulia, S., & Purnomo, H. (2023). Peran Komunikasi Efektif Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Elementa: Jurnal Pendidikan Guru SD*, 5(1), 25–39.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE.
- Novieanti, L. I., Sujinah, S., & Fatin, I. (2024). Pengimplementasian Project Based Learning dalam Membangun Kompetensi Menulis Teks Berita Siswa dengan Muatan Kearifan Lokal. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 10(3), 667.
- Alfania, G., Alfania, G., Nuraeni, A., Mursidah, R., Kurniawan, I., & Ajid, R. (2023). Strategi Perencanaan dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 185–194.
- O'cathain, A., Murphy, E., & Nicholl, J. (2008). The Quality of Mixed Methods Studies in Health Services Research. *Journal of Health Services Research & Policy*, 13(2), 92–98.
- Oktaviany, C. A., Andra, V., & Satrisno, H. (2022). The Application of A Contextual Approach in Indonesian Learning About Writing Exposition Text. *Jadila: Journal of Development and Innovation in Language and Literature Education*, 2(3), 248–260.

- Alam, B. P. (2021). Short Structured Summary Using 5W 1H to Improve 10th Grade Student's Writing Competence. *RETAIN: Journal of Research in English Language Teaching*, 9(2), 1–9.
- Phippen, A., Bond, E., & Buck, E. (2021). Effective strategies for information literacy education: Combatting 'fake news' and empowering critical thinking. In *Future Directions in Digital Information* (pp. 39–53). Elsevier.
- Prihartini, B. (2023). Peningkatan pemahaman isi bacaan melalui ADIKSIMBA. *Jurnal Education Transformation*, 1(2), 1–10.
- Saputra, P. A., Ernawati, Y., & Yuliana. (2024). Mengenalkan Metode 5W+1H dan Melatih Siswa Menulis Caption Instagram di SMA Negeri 12 Palembang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains dan Teknologi*, 3(4), 69–76.
- Putri, Y., Nurhuda, A., & Huda, A. A. S. (2023). Konsep Dasar Penelitian Tindakan Kelas : Sebuah Pengantar dalam Metode Penelitian Pendidikan. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran san Inovasi Pendidikan)*, 5(2), 9–16.
- Radjaban, Y., & Humanika, E. S. (2024). Students' perceptions and challenges in using writing outlines to write an exposition. *English Language Teaching Educational Journal*, 7(2), 79–89.
- Rholanjiba, Sefti (2024). Diagnosis Gaya Belajar dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka. *Saibumi: Strategi Aksi Inovasi Budaya Menulis Inspiratif*, 2(2), 103-119.
- Riana, R., Gea, I. P. S., Hulu, N., & Halawa, A. N. (2024). Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9), 9368–9371.
- Rokhayatun, R. (2023). Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Berita dengan Model Problem Based Learning dan Media Youtube. *Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 3(1), 33–39.
- Rullu, S. M. (2019). 5w+1h Questions In Enhancing Students' Writing Ability. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 3(2), 233-239.
- Saragih, S. T., Barus, M., & Ginting, M. B. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Pada Kemampuan Menulis Deskripsi Pada Siswa Kelas IV. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 5(1), 180–189.
- Setyaningsih. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Narasi Melalui 5W+1H pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V. 7(3), 1068–1074.
- Sirait, H. (2023). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII Smp Negeri 1 Bangun Purba dengan Model Problem Based Learning Melalui Media Gambar. *Sarasvati*, 5(1), 43-52.
- Suastra, I. M., & Menggo, S. (2020). Empowering students' writing through performance assessment. *International Journal of Language Education*, 4(3), 432–441.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryadi, E., Milawasri, F. A., & Lustina, L. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa. *Jurnal Bindo Sastra*, 6(1), 15-26.
- Susanti, N. R., Suhartiningih, & Satrijono, H. (2015). Penerapan pendekatan kontekstual berbantuan teknik ADIKSIMBA dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris kelas VA SDN 1 Kalibaru Kulon Banyuwangi. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 1–5.
- Sitorus, S. (2022). Penelitian Tindakan Kelas Berbasis Kolaborasi (Analisis Prosedur, Implementasi dan Penulisan Laporan). *AUD Cendekia: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(3), 200–213.
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 1-19.
- Wingate, U. (2012). 'Argument!' helping students understand what essay writing is about. *Journal of English for Academic Purposes*, 11(2), 145–154.
- Wulandari, A. B., Kusmiarti, R., Asmara, A., & Muhammadiyah, U. (2025). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi melalui Model Project Based Learning dengan Pendekatan Saintifik. In *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 417-430.